

**KHOTBAH
UNTUK AWAM
(KUA)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

KHOTBAH UNTUK AWAM



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul “Khotbah Untuk Awam” (KUA) mempelajari tentang pengertian khotbah dan pengkhotbah, unsur dan jenis khotbah, Kristus adalah pusat khotbah, mempersiapkan dan menyampaikan khotbah, dan kehidupan seorang pengkhotbah. Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna bagi orang Kristen awam dalam memahami prinsip dasar khotbah yang alkitabiah.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi KUA, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami tentang pengertian khotbah dan pengkhotbah.
2. Mengidentifikasi unsur dan jenis khotbah.
3. Mampu menjadikan Kristus sebagai pusat khotbah.
4. Mampu mempelajari langkah-langkah penting dalam mempersiapkan khotbah yang alkitabiah.
5. Memahami tentang dasar-dasar kehidupan seorang pengkhotbah.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 1: PENGERTIAN KHOTBAH DAN PERAN PENGKHOTBAH.....	1
A. Apa Itu khotbah?.....	1
1. Definisi Kamus (Morfologi)	1
a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).....	1
b. Kamus Alkitab	1
2. Arti Etimologi "Khotbah"	1
a. Dalam Bahasa Ibrani.....	1
b. Dalam Bahasa Yunani.....	2
1) "Kerygma"	2
2) "Euaggelion"	2
3) "Marturia"	2
4) "Didaskein"	2
3. Definisi Khotbah.....	2
B. Dasar Alkitab dan Tujuan Khotbah	3
1. 2 Timotius 4:2.....	3
2. Matius 24:14	3
3. Roma 10:14-15.....	4
4. 2 Timotius 3:16.....	4
5. Matius 28:19-20.....	4
C. Peran Pengkhotbah.....	5
1. Seorang Pelayan (1 Korintus 4:1-2).....	5
2. Seorang Pembawa Berita (2 Korintus 5:18-21)	5
3. Seorang Saksi (Yohanes 15:18-27).....	6
4. Seorang Bapak (1 Korintus 4:14-17, 21)	6
5. Seorang Hamba (1 Korintus 1:17-2:5).....	6
Doa	6
REFERENSI 1: PENGERTIAN KHOTBAH DAN PERAN PENGKHOTBAH	7
PELAJARAN 2: UNSUR DAN JENIS KHOTBAH.....	9
A. Unsur Khotbah.....	9
1. Otoritas.....	9
a. Alkitab.....	9
b. Roh Kudus	9

c.	Pengkhotbah.....	10
2.	Pemilihan Teks Alkitab.....	10
a.	Keyakinan akan Alkitab.....	10
b.	Literasi Alkitab	10
c.	Memahami Kebutuhan Pendengarnya	10
3.	Penggalian Teks Alkitab	11
a.	Memakai Prinsip Penafsiran yang Bertanggung Jawab	11
b.	Belajar Doktrin Pengajaran Alkitab yang Sehat	11
c.	Berpusat pada Berita Injil (Kristus)	11
4.	Penyampaian Khotbah	12
a.	Kebergantungan pada Pimpinan Roh Kudus	12
b.	Kejelasan Pesan.....	12
c.	Mengutamakan Interaksi (Engagement)	12
5.	Evaluasi.....	12
a.	Tujuan Evaluasi.....	13
b.	Apa yang Perlu Dievaluasi?.....	13
c.	Bagaimana Mengevaluasi?	13
B.	Jenis-Jenis Khotbah	14
1.	Khotbah Ekspositori.....	14
2.	Khotbah Topikal/Tematik.....	14
3.	Khotbah Narasi	14
	Doa.....	15
	REFERENSI 2: UNSUR DAN JENIS KHOTBAH.....	16
	PELAJARAN 3: KRISTUS ADALAH PUSAT KHOTBAH.....	17
A.	Apa Artinya "Kristus Adalah Pusat Khotbah"?	17
B.	Mengapa Kristus Harus "Menjadi Pusat Khotbah"?.....	17
1.	Karena Yesus Kristus Adalah Firman yang Menjadi Manusia	17
2.	Karena Benang Merah Seluruh Berita Kabar Baik Adalah Yesus Kristus	18
3.	Karena Kristuslah Alasan Orang Percaya Hidup dan Melayani	18
C.	Cara-Cara Memusatkan Kristus dalam Khotbah.....	18
1.	Melihat Alkitab dengan Sudut Pandang Anugerah.....	18
a.	Menerima dan Menyampaikan Kebenaran dengan Kerendahan Hati.....	19
b.	Memberitakan Kasih dan Belas Kasihan Allah	19
c.	Memberikan Harapan untuk Hidup Baru dalam Kristus.....	19

2.	Melihat Keseluruhan Kebenaran Alkitab.....	19
a.	Latar Belakang Alkitab	20
b.	Konteks Alkitab	20
c.	Alkitab Menjelaskan Alkitab	20
D.	Dampak dari Khotbah yang Berpusat pada Kristus	20
1.	Alkitab Diberitakan secara Lengkap dan Menyeluruh.....	21
2.	Menghasilkan Pertumbuhan Rohani yang Baik.....	21
3.	Tidak Mudah Digoyahkan oleh Ajaran-Ajaran Sesat	21
4.	Mengasihi Kristus	21
	Doa.....	22
	REFERENSI 3: KRISTUS ADALAH PUSAT KHOTBAH.....	23
	PELAJARAN 4: MEMPERSIAPKAN DAN MENYAMPAIKAN KHOTBAH.....	24
A.	Berdoa.....	24
B.	Memilih Teks Alkitab	24
1.	Melalui Gereja (Kalender Gereja) atau Persekutuan	24
2.	Melalui Rencana Khotbah Setahun/Sesemester.....	25
C.	Menggali Teks Alkitab yang Akan Dikhotbahkan.....	25
1.	Baca, Baca, Baca Teks Alkitab yang Akan Dikhotbahkan.....	25
2.	Lakukan Studi Alkitab dengan Metode dan Alat-Alat yang Tepat.....	26
a.	Pelajari Latar Belakang Kitab dan Pasal.....	26
b.	Lakukan Studi Kata.....	26
c.	Tafsirkan dan Refleksikan secara Teologis.....	26
3.	Doakan untuk Mendapatkan Pesan Utama yang Akan Dikhotbahkan	27
D.	Menyusun Khotbah.....	27
1.	Buat Struktur/Garis Besar Khotbah	27
a.	Pendahuluan.....	27
b.	Isi Khotbah.....	27
c.	Aplikasi (CTA - Call To Action)	28
d.	Penutup	28
2.	Menulis Naskah Khotbah.....	28
a.	Menulis Naskah Khotbah (Lengkap/Parsial)	28
b.	Menulis Garis Besar Khotbah	28
c.	Membuat PowerPoint (PPT)	29
E.	Menyampaikan Khotbah.....	29

1. Persiapan Hati, Fisik, dan Emosi	29
2. Menguasai Materi Khotbah.....	29
3. Sampaikan Khotbah dengan Suara Jernih/Jelas dan Bahasa yang Sederhana	29
4. Berdoa Sebelum, Sedang, dan Selama Berkhotbah	29
Doa	30
REFERENSI 4: MEMPERSIAPKAN DAN MENYAMPAIKAN KHOTBAH	31
PELAJARAN 5: KEHIDUPAN SEORANG PENGKHOTBAH.....	33
A. Bagaimana Pengkhotbah Memelihara Kehidupan Rohaninya?	33
1. Doa.....	33
2. Firman	34
3. Kasih	34
B. Bagaimana Khotbah Menjadi Berkat bagi Pengkhotbah Sendiri?	34
1. Berkhotbah untuk Diri Sendiri.....	35
2. Melakukan Apa yang Dikhotbahkan.....	35
3. Mengevaluasi Diri.....	36
C. Bagaimana Membuat Hidup Pengkhotbah Menjadi Khotbah yang Hidup?	36
1. Menjadi "Buku yang Terbuka"	36
2. Hidup sebagai "Anak-Anak Terang"	36
3. Memiliki Mentor Rohani	37
Doa	37
REFERENSI 5: KEHIDUPAN SEORANG PENGKHOTBAH.....	38

PELAJARAN 1: PENGERTIAN KHOTBAH DAN PERAN PENGKHOTBAH

Pelayanan khotbah juga disebut sebagai pelayanan mimbar atau pelayanan firman, salah satu pilar utama pelayanan gereja Tuhan. Memang tidak semua orang dipanggil untuk menjadi pengkhotbah yang berdiri di mimbar gereja pada hari Minggu, tetapi bukan berarti berkhotbah hanya bisa dilakukan pada kebaktian hari Minggu. Pada dasarnya, setiap murid Kristus dipanggil untuk memproklamasikan Kristus dan firman-Nya, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media digital). Karena itu, mari kita belajar dengan sungguh-sungguh pengertian khotbah dan bagaimana kita dilayakkan untuk menjadi pemberita firman-Nya.

A. Apa Itu khotbah?

Ada beberapa definisi kata "khotbah" yang akan kita pelajari untuk menolong kita mengerti arti khotbah dengan baik.

1. Definisi Kamus (Morfologi)

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Dalam KBBI, khotbah diartikan sebagai 'pidato, terutama yang menguraikan ajaran agama'. Etimologi kata ini berasal dari bahasa Arab, yaitu "khataba", yang berarti 'berbicara dengan seseorang'.

b. Kamus Alkitab

Kamus Browning menjelaskan bahwa berkhotbah atau memberitakan adalah cara utama mengomunikasikan diri dalam Perjanjian Baru (serentak meneruskan 'berita kesukaan' para *nabi PL, Yes. 40:9).

Sedangkan Kamus Vine's menjelaskan bahwa "Preach: is almost always used of 'the good news' concerning the Son of God as proclaimed in the Gospel" (Khotbah hampir selalu digunakan untuk "kabar baik" tentang Anak Allah seperti yang diberitakan di dalam Injil.).

2. Arti Etimologi "Khotbah"

a. Dalam Bahasa Ibrani

Kata Ibrani untuk berkhotbah adalah "qara" yang berarti 'memanggil, memproklamasikan, atau mengumumkan' (Kej. 1:10; 3:9; 1Sam. 3:4; Yer. 29:29).

b. Dalam Bahasa Yunani

Kata Yunani untuk berkhotbah digunakan 4 kata:

1) "Kerygma"

Artinya, 'memproklamasikan atau mengumumkan'. Berasal dari kata "kerussein", kata dasarnya "keruks", yaitu utusan atau duta yang mendapat kuasa untuk menyampaikan berita yang dipercayakan kepadanya dengan jelas dan baik (Luk. 11:32; Luk. 4:43; Kol. 1:28; Kis. 17:3).

2) "Euaggelion"

Artinya, 'mengumumkan kabar baik/kesukaan' dan diadopsi menjadi 'memberitakan Injil' (Mat. 4:23). Berasal dari kata "euangelos", yaitu tentara yang membawa kabar baik kepada pemimpinnya bahwa pasukan menang perang (Mrk. 1:14-15; Rm. 1:16; 1Kor. 15:1-2).

3) "Marturia"

Artinya, 'bersaksi atau memberi kesaksian'. Berasal dari kata "martus", yaitu saksi yang bertugas untuk memberi kesaksian yang sesungguhnya dalam pengadilan tentang apa yang terjadi (Kis. 1:22). Dalam PB diadopsi menjadi "marturein", 'saksi-saksi Kristus' (Kis. 1:8; 22:15; 26:16).

4) "Didaskein"

Artinya, 'mengajar'. "Didaskalos" adalah seorang pengajar atau guru yang bukan hanya mengajar teori, tetapi juga petunjuk-petunjuk praktis. Dalam konteks agama, kata ini merujuk pada mengajar ketetapan dan peraturan firman Allah untuk dilaksanakan (Mat. 5:2; 11:1; Mrk. 4:2; Ibr. 5:12).

3. Definisi Khotbah

Berkhotbah adalah tugas pemberitaan Injil Yesus Kristus, dengan Alkitab sebagai sumber otoritas utamanya (Mrk. 13:31). Khotbah juga

dipandang sebagai aspek sentral dari ibadah dan sarana anugerah yang bertujuan memproklamasikan Kabar Baik keselamatan dalam Yesus Kristus. Berkhotbah juga mengandung sisi pengajaran, terutama ajaran-ajaran Alkitab untuk diterapkan dalam kehidupan para pendengar agar mendorong pertumbuhan rohani dan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

B. Dasar Alkitab dan Tujuan Khotbah

Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menunjukkan pentingnya tugas pemberitaan firman, termasuk dalam berkhotbah. Berikut 4 dasar utama Alkitab yang menolong kita melihat tujuan pentingnya pemberitaan firman:

1. 2 Timotius 4:2

"Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya; tegurlah, nasihatilah, dan doronglah mereka dengan penuh kesabaran dan pengajaran."

Sebagaimana sudah kita bahas sebelumnya, inti dari berkhotbah adalah memberitakan Injil Yesus Kristus. Ayat ini dengan jelas menunjukkan keadaan "urgensi" bahwa firman Tuhan harus diberitakan (dikhotbahkan) dengan kesiapan hati, kapan saja, dan di mana saja. Dengan kesiapan hati ini, setiap murid Tuhan dituntut untuk melihat setiap kesempatan sebagai kesempatan yang baik untuk menabur firman Tuhan. Tujuan berkhotbah bukan hanya memberitakan firman kepada mereka yang belum percaya, tetapi juga kepada mereka yang sudah percaya karena perintah memberitakan firman ini juga disertai dengan perintah untuk menegur, menasihati, dan mendorong, dan semua ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran.

2. Matius 24:14

"Dan, Injil Kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa, dan kemudian kesudahannya akan datang."

Ayat ini menyoroti cakupan global dari pemberitaan Injil (khotbah), yaitu untuk menjangkau seluruh dunia bagi semua bangsa. Karena itu, untuk menggenapi rencana Allah bagi dunia ini, tujuan khotbah adalah agar firman Tuhan diberitakan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang atau lokasi di mana mereka berada. Dengan kata lain, tidak ada tempat di dunia yang tidak membutuhkan firman Tuhan. Jika pengkhotbah menyadari hal ini, mereka akan memusatkan pemberitaan firman dan memakai hidup mereka bagi Tuhan untuk memenangkan jiwa sampai akhir hidup mereka.

3. Roma 10:14-15

“Akan tetapi, bagaimana mereka berseru kepada Dia jika mereka belum percaya? Bagaimana mereka percaya kepada Dia yang belum pernah mereka dengar? Bagaimana mereka mendengar, jika tidak ada orang yang memberitakan? Bagaimana mereka memberitakan, kecuali mereka diutus? Seperti ada tertulis: ‘Betapa indahny kaki-kaki dari mereka yang memberitakan Kabar Baik!’”

Berkhotbah bukanlah keinginan manusia, tetapi keinginan Allah. Melalui ayat ini, kita melihat pentingnya ada orang yang diutus untuk pergi berkhotbah sehingga Injil bisa didengar oleh mereka yang belum percaya. Allahlah yang menggerakkan hati pengkhotbah untuk mengasihi jiwa-jiwa. Allah juga yang menempatkan komunitas orang percaya untuk melihat kebutuhan pemberitaan Injil. Di sinilah, tujuan berkhotbah menjadi jelas, yaitu menjadi titik temu antara komunitas orang percaya dengan pengkhotbah yang rindu menjangkau jiwa supaya mereka bekerja bersama membawa Kabar Baik sesuai dengan rencana Allah.

4. 2 Timotius 3:16

“Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik dalam kebenaran.”

Ayat ini menekankan pentingnya pengajaran firman Tuhan diberitakan (dikhotbahkan) supaya jemaat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Pengkhotbah adalah sarana yang Tuhan pakai untuk menjadi agen pengubah bagi hidup orang-orang percaya. Bukan karena kepandaiannya dalam berkhotbah, melainkan karena kuasa dari yang dikhotbahkan, yaitu firman Allah. Itu sebabnya, tujuan berkhotbah juga mencakup pemberitaan Injil Yesus Kristus bagi orang percaya agar hidup mereka terus-menerus diubahkan. Firman Tuhan harus terus diberitakan untuk menuntun kita kepada hidup yang meneladani Kristus.

5. Matius 28:19-20

“Karena itu, pergilah dan muridkanlah semua bangsa, baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus, ajarkanlah mereka untuk menaati semua yang Aku perintahkan kepadamu; dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai kepada akhir zaman.”

Amanat Agung ini merupakan perintah terakhir yang Yesus diberikan sebelum Ia naik ke surga. Perintah ini bukan hanya diberikan kepada murid-

murid-Nya saat itu, tetapi juga untuk kita saat ini yang hidup pada era digital. Dalam Amanat Agung terkandung perintah untuk mengajar (berkhotbah) supaya orang-orang mengerti dan percaya akan berita Injil. Namun, tidak hanya berhenti di situ karena tujuan berkhotbah adalah supaya orang yang mendengarnya ini akan mengajar (berkhotbah) lagi ke orang lain sampai terjadi multiplikasi murid (pemuridan). Apakah ini tuntutan yang tinggi? Tidak, karena perintah Yesus ini disertai dengan janji bahwa Ia akan selalu bersama kita dan menolong kita. Ini menjadi jaminan bahwa proses pemuridan akan berjalan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

C. Peran Pengkhotbah

Pengkhotbah adalah seorang percaya yang dipanggil/diutus untuk melakukan tugas pemberitaan firman, yaitu pesan dari Allah yang dia percayai benar dan penting untuk disampaikan kepada umat-Nya. Dalam buku John Stott, berjudul "Potret Seorang Pengkhotbah", yang diterbitkan oleh Yayasan Langham dan Kemitraan Pelayanan, memberikan studi 5 peran pengkhotbah dalam Alkitab Perjanjian Baru. Mari kita melihatnya secara teliti:

1. Seorang Pelayan (1 Korintus 4:1-2)

Dari mana seorang pengkhotbah mendapatkan pesan dan otoritas bagi khotbahnya? Sebagaimana layaknya seorang pelayan, pengkhotbah tidak berbicara atas nama dirinya sendiri, tetapi atas nama Tuan-Nya. Allahlah yang telah memberi kepercayaan yang mulia kepadanya (1Tes. 2:4; 2Tim. 1:14) untuk menjadi pelayan "rahasia-rahasia Allah". Mereka tidak akan memalsukan firman Allah. Sebaliknya, mereka akan mengatakan kebenaran Allah apa adanya. Ketika pengkhotbah memberitakan firman Allah, maka otoritas Allah diberikan kepada pengkhotbah. Namun, pada saat yang sama, ia sendiri berada di bawah otoritas firman yang ia khotbahkan dan harus menundukkan diri kepada-Nya.

2. Seorang Pembawa Berita (2 Korintus 5:18-21)

Sebagai pembawa berita, pengkhotbah adalah utusan atas nama Allah, yang memiliki tugas menyampaikan firman kepada orang-orang yang harus mendengar firman. Namun, tidak berhenti sampai di situ, pembawa berita juga harus mendesak pendengarnya untuk merespons. Karena itu, pengkhotbah harus menyampaikan Beritanya dengan tegas dan lantang sesuai dengan keinginan Allah yang mengutusinya, tidak lebih dan tidak kurang. Berita utama haruslah tentang Yesus yang telah mati di kayu salib untuk menggantikan manusia yang berdosa. Barangsiapa percaya kepada Yesus dan bertobat, ia akan memiliki hidup yang kekal (Yoh. 3:16).

3. Seorang Saksi (Yohanes 15:18-27)

Berkhotbah adalah salah satu bentuk kesaksian dalam konteks ruang pengadilan. Pengkhotbah memiliki hak istimewa untuk bersaksi bagi Yesus kepada dunia, yang telah jatuh dalam dosa (Rm. 3:23) dan membenci Yesus. Ia harus menyaksikan hanya Kristus (Rm. 8:1) dan bukan yang lain. Ia harus menyaksikan ajaran-Nya, hidup-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.

4. Seorang Bapak (1 Korintus 4:14-17, 21)

Sebagai bapa, pengkhotbah harus memperhatikan hubungan pribadinya dengan jemaat/pendengar, ia berbicara dengan lembut seperti seorang bapa kepada anak-anaknya yang adalah keluarga (1Tes. 2:11-12). Mereka harus saling memiliki, saling mengasihi, dan saling mendoakan karena rindu melihat pendengarnya bertumbuh secara rohani. Namun, dalam hal ini, pengkhotbah tidak memiliki otoritas yang sama seperti Bapa di surga.

5. Seorang Hamba (1 Korintus 1:17-2:5)

Sebagai hamba, pengkhotbah menerima kuasa dari Tuannya. Kuasa akan mengalir melalui dirinya karena firman Tuhan yang ia khotbahkan (1Kor. 9:16-18). Oleh kuasa firman itulah, manusia yang berdosa diselamatkan bukan karena kepandaiannya merangkai kata-kata dalam khotbahnya. Karena itu, pengkhotbah harus memiliki kerendahan hati dan hanya menyanjung Tuannya, bukan dirinya sendiri. Khotbah bukan untuk menarik pendengarnya kepada apa yang dikatakannya, melainkan kepada yang Allah katakan.

Setelah mempelajari arti, dasar, dan tujuan khotbah, kita semakin disadarkan bahwa sekalipun ada orang-orang yang secara khusus dipanggil untuk menduduki jabatan sebagai pengkhotbah, tetapi secara fungsional berkhotbah merupakan hak istimewa setiap orang percaya untuk dengan bangga memberitakan dan menyaksikan bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat!

Doa

"Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu untuk hak istimewa yang Engkau berikan kepadaku sehingga aku dapat memberitakan Kabar Baik keselamatan dalam Kristus kepada mereka yang perlu mendengar berita Injil-Mu. Amin!"

REFERENSI 1: PENGERTIAN KHOTBAH DAN PERAN PENGKHOTBAH

- Allen, Lewis. *What Is Preaching?*. Dalam <https://www.crossway.org/articles/what-is-preaching/>. Diakses pada 15 April 2024.
- DeYoung, Kevin. *What Is Preaching (And Who Does It)?*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/what-is-preaching-and-who-does-it/>. Diakses pada 18 April 2024.
- Eldersveld, Peter. *1 Korintus 4:1 - Memilih Pengkhotbah Anda*. Dalam https://www.pesta.org/memilih_pengkhotbah_anda. Diakses pada 16 April 2024.
- H, Samson. *Kualifikasi Seorang Penafsir Firman Tuhan*. Dalam https://pesta.org/kualifikasi_seorang_penafsir_firman_tuhan. Diakses pada 15 April 2024.
- Lewis, Karoline M.. *What is Biblical Preaching?*. Dalam <https://www.luthersem.edu/story/2009/05/27/what-is-biblical-preaching/>. Diakses pada 17 April 2024.
- Newton, Phil A.. *What is Biblical Preaching?*. Dalam <https://www.monergism.com/what-biblical-preaching>. Diakses pada 17 April 2024.
- Riley, Mike. *Kualifikasi Pengkhotbah*. Dalam https://www.pesta.org/kualifikasi_pengkhotbah. Diakses pada 25 April 2024.
- Stott, John R.W.. *A Definition of Biblical Preaching*. Dalam <https://www.preachingtoday.com/books/art-and-craft-of-biblical-preaching/high-call-of-preaching/definition-of-biblical-preaching.html>. Diakses pada 18 April 2024.
- Tim Biblical Preaching. *Introduction*. Dalam <https://biblicalpreaching.net/welcome-introduction/>. Diakses pada 16 April 2024.
- Tim [Encyclopedia.com](https://www.encyclopedia.com). *HOMILETICS*. Dalam <https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/homiletics>. Diakses pada 17 April 2024.
- Tim Got Questions. *Bagaimana cara mengetahui jika saya terpanggil untuk berkhotbah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/terpanggil-berkhotbah.html>. Diakses pada 16 April 2024.
- Tim Merriam Webster. *Homiletic*. Dalam <https://www.merriam-webster.com/dictionary/homiletic>. Diakses pada 17 April 2024.

- Tim SABDA. *KHOTBAH* [browning]. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=khotbah>. Diakses pada 16 April 2024.

PELAJARAN 2: UNSUR DAN JENIS KHOTBAH

Pada pelajaran 2 ini, kita akan lebih mendalami tentang unsur pesan yang menjadi isi khotbah. Khotbah tidak sama dengan pidato, juga tidak sama dengan renungan. Seperti yang sudah kita pelajari dalam pelajaran 1, khotbah adalah pemberitaan Injil Yesus Kristus yang memiliki urgensi untuk disampaikan, terkhusus bagi mereka yang belum mendengar atau belum terdidik dengan firman secara jelas dan mendalam.

A. Unsur Khotbah

Bagian pertama, kita akan membahas unsur-unsur penting dari khotbah, terutama bagaimana pengkhotbah memandang dirinya sebagai duta, saksi, dan pelayan firman Allah.

1. Otoritas

Otoritas adalah salah satu unsur kunci dalam berkhotbah, yang memberikan fondasi dan legitimasi bagi pengkhotbah untuk menyampaikan pesan Allah.

a. Alkitab

Alkitab adalah sumber otoritas tertinggi bagi iman dan kehidupan orang Kristen karena Alkitab adalah firman Allah. Setiap khotbah harus didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang hidup dan aktif, dan pengkhotbah diharapkan untuk membawa pesan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Alkitab bukanlah tulisan manusia, melainkan tulisan yang diilhamkan oleh Allah (2 Timotius 3:16) dan ditulis atas dorongan Roh Kudus (2 Petrus 1:21).

b. Roh Kudus

Roh Kudus adalah Penolong yang dijanjikan oleh Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya (Yohanes 16:5-15). Dalam konteks khotbah, Roh Kudus memberikan iluminasi, pengertian dan pencerahan, sehingga manusia mengerti maksud firman Allah. Roh Kudus juga yang akan membimbing pengkhotbah dalam penyampaian pesan-pesan yang Allah inginkan sesuai dengan kehendak kekal-Nya (Markus 13:11).

c. Pengkhotbah

Pengkhotbah juga mempunyai otoritas, tetapi tidak bersifat otonom. Otoritas pengkhotbah terikat pada ketaatannya terhadap Alkitab dan pemimpin Roh Kudus. "Sebab, Injil kami tidak datang kepadamu dalam kata-kata saja, tetapi juga dalam kuasa, dalam Roh Kudus, dan dengan keyakinan penuh; seperti yang kamu ketahui orang-orang seperti apakah kami ini di antara kamu, demi kepentinganmu." (1 Tesalonika 1:5)

2. Pemilihan Teks Alkitab

Khotbah Kristen harus berisi pemberitaan Injil Yesus Kristus dan ajaran-Nya seperti yang tertulis dalam Alkitab. Karena itu, pemilihan teks Alkitab harus didasarkan pada:

a. Keyakinan akan Alkitab

Seorang pengkhotbah harus mengimani bahwa Allah adalah Penulis Alkitab. Alkitab, seluruhnya, adalah firman Allah, yang tidak ada salahnya karena seluruh Alkitab adalah inspirasi dari Roh Kudus atas para penulis Alkitab (2 Petrus 1:21). Tanpa keyakinan ini, pengkhotbah tidak layak menjadi utusan bagi pemberitaan Injil. Tanpa keyakinan ini, pengkhotbah tidak akan mampu memilih dan memperlakukan teks Alkitab secara seimbang sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

b. Literasi Alkitab

Seorang pengkhotbah dituntut untuk mempelajari seluruh Alkitab dengan baik. Alkitab, adalah "satu buku" besar yang menceritakan kisah kasih Allah bagi manusia. Sekalipun kisah-kisah dalam Alkitab (Kejadian - Wahyu) seakan-akan terpisah-pisah, tetapi mereka adalah satu kesatuan pesan tentang Allah, manusia, dan bagaimana Allah merencanakan keselamatan bagi manusia melalui Yesus Kristus. Karena itu, pengkhotbah harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang latar belakang historis, budaya, dan ajaran Alkitab untuk menghindarkan diri dari kesalahan memilih ayat yang tidak sesuai dengan konteksnya (Roma 15:4).

c. Memahami Kebutuhan Pendengarnya

Allah adalah Allah yang hidup dan ikut campur dalam setiap sejarah manusia. Karena itu, Allah juga bisa berbicara melalui

peristiwa/kebutuhan yang terjadi saat itu. Dalam konteks jemaat, sangat penting pengkhotbah memiliki kedekatan relasi dengan jemaat sehingga tahu kebutuhan jemaat dan berdoa agar hikmat Allah menuntunnya memilih teks yang relevan dengan kebutuhan jemaat.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, pengkhotbah dapat memilih teks Alkitab dengan bijaksana sehingga khotbah yang disampaikan sesuai dengan hati Allah dan relevan dengan kebutuhan jemaat.

3. Penggalian Teks Alkitab

Pengkhotbah harus terlebih dahulu belajar teks Alkitab yang akan dikhotbahkan dan harus mendapatkan berkat-Nya lebih dahulu sebelum disampaikan kepada jemaat. Karenanya, berikut prinsip-prinsip untuk menolong pelaksanaan penggalian:

a. Memakai Prinsip Penafsiran yang Bertanggung Jawab

Penafsiran teks Alkitab harus didasarkan pada prinsip-prinsip hermeneutika yang benar dan tepat, termasuk membaca teks Alkitab berkali-kali, mempelajari latar belakang, konteks, bahasa asli, tata bahasa, maksud/tujuan penulisnya, dll.. Pengkhotbah juga harus memiliki buku/alat-alat referensi untuk menghindari penafsiran yang keliru. Silakan memakai alat-alat digital lengkap yang sudah disediakan Yayasan Lembaga SABDA (Software Alkitab, Aplikasi Alkitab SABDA, Situs Alkitab SABDA). Hasil penggalian perlu didoakan dan disusun ulang agar inti utama khotbah tersampaikan sesuai dengan maksud Allah. (Pelajaran 4 akan khusus membahas tentang bagaimana menyusun khotbah.)

b. Belajar Doktrin Pengajaran Alkitab yang Sehat

Pengkhotbah harus belajar teologi dasar untuk memahami garis besar pengajaran Alkitab yang sudah diringkaskan oleh para teolog menjadi doktrin-doktrin yang alkitabiah. Dengan mempelajarinya, pengkhotbah akan terhindar dari mengambil kesimpulan ajaran Alkitab yang salah, bahkan sesat.

c. Berpusat pada Berita Injil (Kristus)

Setiap teks Alkitab harus mengacu pada pesan utama Alkitab, yaitu keselamatan dalam Yesus Kristus yang adalah Juru Selamat dan Tuhan kita (Kisah Para Rasul 4:12). Mengapa hal ini penting? Karena

seluruh isi Alkitab punya satu benang merah yang mengerucut pada Yesus Kristus. (Pelajaran 3 akan membahas topik ini secara khusus.)

Mempraktikkan prinsip-prinsip penggalian yang sehat akan memastikan bahwa setiap khotbah yang disampaikan memiliki dasar firman yang jelas dan tidak samar-samar. Setia kepada Alkitab akan menjamin kuasa Allah bekerja sesuai dengan kasih karunia-Nya.

4. Penyampaian Khotbah

Khotbah yang telah disusun dengan baik harus disampaikan kepada pendengarnya dengan rasa takut dan gentar karena pengkhotbah sadar bahwa dirinya hanyalah alat yang Tuhan pakai untuk menyampaikan apa yang Ia inginkan. Pengkhotbah tidak boleh menyampaikan isi hatinya, melainkan isi hati Tuhan. Bagaimana caranya? Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

a. Kebergantungan pada Pimpinan Roh Kudus

Roh Kudus adalah Roh Allah. Dialah yang tahu persis apa arti firman yang Allah ingin sampaikan kepada pendengar. Tanpa bergantung pada Roh Kudus, apa yang disampaikan pengkhotbah tidak akan ada kuasa (Kisah Para Rasul 1:8).

b. Kejelasan Pesan

Menyampaikan khotbah harus dengan suara yang bisa didengar oleh semua pendengarnya dan diartikulasikan dengan jelas. Pakailah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman pendengar. Ilustrasi yang sederhana dan relevan dapat membantu menjelaskan konsep abstrak yang sulit sehingga pesan dapat diterima dengan lebih mudah.

c. Mengutamakan Interaksi (Engagement)

Meski khotbah cenderung bersifat satu arah, jika disampaikan dengan cara yang komunikatif, khotbah bisa membangun interaksi mental yang aktif. Pengkhotbah bisa memakai pertanyaan-pertanyaan refleksi yang menantang pendengar sehingga mereka dapat terlibat sementara mendengarkan khotbah.

5. Evaluasi

Unsur evaluasi sering dilupakan dalam berkhotbah. Budaya timur sering menjadi penghalang sehingga banyak pendengar/jemaat tidak berani

memberi kritik atau masukan. Dengan evaluasi yang sehat, pengkhotbah dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas khotbahnya. Berikut adalah beberapa pertimbangan penting dalam mengevaluasi khotbah:

a. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi bukan untuk menunjukkan kelemahannya, tetapi untuk memberi pilihan yang lebih baik sehingga meningkatkan kualitas pelayanan mereka pada masa mendatang. Selain itu, tujuannya juga bukan untuk mencari pujian karena itu berarti pengkhotbah telah mencuri kemuliaan Tuhan.

b. Apa yang Perlu Dievaluasi?

Dalam evaluasi khotbah, beberapa hal yang perlu dievaluasi meliputi:

- Apakah isi khotbahnya sesuai dengan teks Alkitab yang dipilih? Apakah menjelaskan firman dengan tepat?
- Apakah ada ilustrasi supaya memudahkan pendengar memahami isi konsep pengajaran yang abstrak/sulit?
- Apakah suara cukup keras? Bahasa cukup mudah dipahami? Apakah disampaikan dengan cara yang menarik?
- Apakah khotbahnya relevan dengan kehidupan jemaat?
- Dll..

c. Bagaimana Mengevaluasi?

Ada beberapa cara untuk melakukan evaluasi khotbah:

- Membagikan formulir sederhana setiap kali khotbah disampaikan, jemaat bisa mengisi di rumah dan dikirimkan kembali ke gereja (sangat mudah dilakukan dan di-"manage" kalau memakai formulir digital).
- Meminta umpan balik langsung dari jemaat (dibuka kesempatan untuk bertemu dengan pengkhotbah setelah acara ibadah).
- Gereja juga dapat membentuk tim khusus yang terdiri dari orang-orang yang bersedia memberikan evaluasi yang sudah dilatih sehingga bisa objektif dan konstruktif.

B. Jenis-Jenis Khotbah

1. Khotbah Ekspositori

Khotbah ekspositori adalah khotbah yang didasarkan pada satu bagian dari Alkitab (biasanya 1 perikop/pasal) dan diuraikan secara sistematis ayat per ayat. Jadi, khotbah ekspositori bersifat induktif karena kita mempelajari ayat per ayat untuk mengetahui artinya sesuai dengan maksud penulis ketika menuliskannya. Dengan demikian, kita menempatkan diri di bawah firman dan mendengar apa yang Alkitab katakan, bukan apa yang kita ingin Alkitab katakan. Khotbah ekspositori cocok dipakai ketika pengkhotbah ingin mengajarkan satu perikop Alkitab secara mendalam dan sistematis sehingga pendengar mengerti arti teks Alkitab sesuai dengan maksud asli tulisan itu ditulis.

2. Khotbah Topikal/Tematik

Khotbah topikal adalah khotbah yang tidak didasarkan pada teks Alkitab tertentu, tetapi berdasarkan tema atau topik yang ada dalam Alkitab. Jadi, khotbah topikal bersifat deduktif karena setelah memilih topik, baru dicari teks-teks Alkitab yang berbicara tentang topik tersebut. Khotbah topikal cocok dipakai ketika pengkhotbah ingin mengajarkan 1 tema untuk dibahas secara berseri (beberapa kali), misalnya Buah Roh, Karunia-karunia Rohani, dll.. Keuntungannya, dari membaca secara topikal, jemaat memahami Alkitab sebagai satu kesatuan.

3. Khotbah Narasi

Khotbah narasi adalah khotbah yang menyajikan teks Alkitab dalam bentuk cerita dan mengikuti cerita tsb. sampai selesai. Khotbah naratif berfungsi sebagai layaknya ilustrasi panjang yang menggunakan teks Alkitab dari awal sampai akhir. Dengan demikian, baik dalam hal bentuk maupun isinya, khotbah naratif murni adalah menceritakan secara detail kisah yang ada dalam Alkitab. Contoh teks narasi adalah kisah-kisah yang diceritakan dalam Injil atau kitab-kitab sejarah dalam Alkitab.

Setelah mempelajari unsur dan jenis khotbah, kita semakin memahami bahwa berkhotbah bukanlah tugas yang bisa dilakukan secara sembarangan. Seorang pengkhotbah adalah alat yang Tuhan pakai untuk memberitakan Firman-Nya. Karena itu, pengkhotbah yang telah menerima kepercayaan Allah itu harus melakukan tugasnya dengan hati yang penuh rasa tanggung jawab. Jika tugas berkhotbah dilakukan dengan benar, jemaatlah yang akan mendapatkan berkat rohani yang sangat berharga.

Doa

"Terima kasih Tuhan Yesus untuk pelajaran yang Engkau berikan tentang berkhotbah. Ajarku untuk terus mau belajar dan mengembangkan diri supaya Engkau dapat memakaiku untuk memberitakan kebesaran-Mu. Amin!"

REFERENSI 2: UNSUR DAN JENIS KHOTBAH

- Divito, John. *Seven Fundamentals of Biblical Preaching*. Dalam <https://founders.org/articles/seven-fundamentals-of-biblical-preaching/>. Diakses pada 18 April 2024.
- Koning, John. *A Less Narrow (And More Biblical) Definition Of Preaching*. Dalam <https://africa.thegospelcoalition.org/article/a-less-narrow-and-more-biblical-definition-of-preaching/>. Diakses pada 18 April 2024.
- Marsudi, Thomas Eny. *Bentuk-Bentuk Khotbah*. Dalam https://khotbah.co/Bentuk-Bentuk_Khotbah. Diakses pada 16 April 2024.
- Marsudi, Thomas Eny. *Tujuh Langkah Membuat Khotbah Ekspositori*. Dalam [https://khotbah.co/Tujuh Langkah Mempersiapkan Khotbah Ekspositori](https://khotbah.co/Tujuh_Langkah_Mempersiapkan_Khotbah_Ekspositori). Diakses pada 15 April 2024.
- Rowlands, Gerald. *Mempersiapkan Sebuah Khotbah Pemahaman Alkitab*. Dalam https://lead.sabda.org/11/aug/2005/kepemimpinan_mempersiapkan_sebuah_khotbah_pemahaman_alkitab. Diakses pada 17 April 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah yang dimaksud oleh khotbah eksposisi?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/khotbah-eksposisi.html>. Diakses pada 16 April 2024.
- Wilson, Jared C.. *8 Alasan untuk Berkhotbah Melalui Kitab-Kitab dalam Alkitab*. Dalam [https://www.pestas.org/8 alasan untuk berkhotbah melalui kitab-kitab dalam alkitab](https://www.pestas.org/8-alasan-untuk-berkhotbah-melalui-kitab-kitab-dalam-alkitab). Diakses pada 26 April 2024.

PELAJARAN 3: KRISTUS ADALAH PUSAT KHOTBAH

Kristus harus menjadi pusat dari semua khotbah, sama seperti Dia adalah pusat dari seluruh Kitab Suci (Rm. 1:1-4; Gal. 3:1-9; 1Ptr. 1:10-12). Ada banyak pengkhotbah mengetahui hal ini, tetapi sulit untuk mempraktikkannya. Untuk itu, mari kita pelajari lebih dahulu apa artinya "Kristus adalah pusat khotbah?"

A. Apa Artinya "Kristus Adalah Pusat Khotbah"?

Apakah menerapkan "Kristus adalah pusat khotbah" berarti kita harus menemukan dan menyebut nama Yesus Kristus dalam setiap teks Alkitab yang kita khotbahkan? Tentu saja tidak. Khotbah yang berpusatkan pada Kristus berarti menyadari bahwa Kristuslah sumber dari semua pemberitaan Kabar Baik Yesus Kristus. Untuk itulah, seorang pengkhotbah diutus, yaitu untuk memberitakan Kabar Baik Yesus Kristus. Karena itu, pengkhotbah yang berkomitmen ingin memberitakan firman Tuhan berarti harus memberitakan Kristus.

Jadi, pengkhotbah alkitabiah (biblical preacher) adalah baik, tetapi kalau tujuannya hanya untuk mengkhotbahkan Alkitab, itu belum 100% benar. Yang terbaik adalah kita harus mengkhotbahkan Alkitab dengan tujuan untuk mengkhotbahkan Kristus. Mengapa dan bagaimana mengkhotbahkan Kristus sebagai pusat khotbah kita akan kita bahas lebih lanjut di bawah ini:

B. Mengapa Kristus Harus "Menjadi Pusat Khotbah"?

Berikut beberapa alasan mengapa Kristus harus menjadi pusat khotbah:

1. Karena Yesus Kristus Adalah Firman yang Menjadi Manusia

Yohanes 1:1 dan 14 menyebutkan bahwa "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah." "Dan Firman itu menjadi manusia dan diam di antara kita." (Yohanes 1:14) Dengan jelas, Yohanes menyebutkan bahwa Yesuslah Firman yang telah berinkarnasi menjadi manusia.

Sebagai pengkhotbah, ada 3 pertanyaan yang harus dijawab saat ia berkhotbah: Pertama, apakah aku berbicara dengan otoritas firman atau berbicara atas diriku sendiri? Kedua, apakah khotbahku meninggikan Kristus, atau meninggikan diriku sendiri? Ketiga, apakah aku memberitakan Injil keselamatan dalam Yesus Kristus atau memberitakan yang lain? Dengan menjawab ketiga pertanyaan ini, pengkhotbah akan mengoreksi diri dan kembali menempatkan Yesus Kristus sebagai pusat dari khotbahnya.

2. Karena Benang Merah Seluruh Berita Kabar Baik Adalah Yesus Kristus

“Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terakhir, Yang Awal dan Yang Akhir.” (Wahyu 22:13) Yesus mengatakan Dia-lah Yang pertama dan Yang terakhir dari seluruh isi Alkitab, dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Seluruh narasi Alkitab adalah kisah kasih yang Allah nyatakan kepada manusia untuk mengirim Kristus menjadi Tokoh utama misi keselamatan Allah.

Yesus sendiri menjelaskan kepada dua murid di jalan ke Emaus bahwa seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, memberikan kesaksian tentang diri-Nya (Lukas 24:27). Ini menunjukkan bahwa Alkitab secara keseluruhan adalah sebuah narasi yang mengarah kepada kehidupan, karya, dan makna kedatangan Yesus Kristus ke dunia. Sebagai utusan/duta Allah untuk memberitakan Kabar Baik ini, pengkhotbah pun harus menyatakan kebenaran yang Allah ingin sampaikan kepada manusia melalui khotbahnya.

3. Karena Kristuslah Alasan Orang Percaya Hidup dan Melayani

"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Setiap orang yang tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak karena terpisah dari-Ku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yohanes 15:5) Yohanes mengatakan, bukan saja Kristus menyelamatkan orang percaya, tetapi Dia juga menjadi alasan mengapa dan bagaimana orang percaya harus hidup. Hidup kita sepenuhnya bergantung kepada topangan kasih-Nya.

Pengkhotbah juga harus menerapkan motivasi ini dalam khotbahnya bahwa tanpa Kristus, kita tidak mungkin dapat hidup sesuai dengan maksud Allah. Dia telah memberikan teladan hidup yang sempurna bagi umat manusia bagaimana Ia bergantung sepenuhnya kepada Bapa yang di surga. Demikianlah kita dituntut untuk hidup bergantung sepenuhnya kepada Dia yang memberi kekuatan sehari-hari sehingga kita bisa memancarkan kasih, belas kasihan, dan kebenaran dalam segala tindakan dan sikap kita.

C. Cara-Cara Memusatkan Kristus dalam Khotbah

Berikut beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk memusatkan Kristus dalam khotbah kita:

1. Melihat Alkitab dengan Sudut Pandang Anugerah

Melihat Alkitab dengan sudut pandang anugerah mengubah cara kita mempersiapkan khotbah. Dalam konteks ini, anugerah mengacu pada kasih

karunia dan belas kasihan yang Allah berikan kepada manusia tanpa memandang amal atau kebaikan yang kita lakukan. Anugerah-Nya ini memungkinkan kita untuk:

a. Menerima dan Menyampaikan Kebenaran dengan Kerendahan Hati

Anugerah Allah menyadarkan kita bahwa pengetahuan akan kebenaran Alkitab tidak dapat diperoleh melalui bijaksana dan usaha kita sendiri, tetapi oleh pencerahan Roh Kudus. Ini mengajarkan kita untuk bersikap rendah hati dalam menyampaikan kebenaran-Nya dan tidak menyombongkan diri atas khotbah kita.

b. Memberitakan Kasih dan Belas Kasihan Allah

Sudut pandang anugerah mengajarkan pengkhotbah untuk memberitakan kasih dan belas kasihan Allah untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata, baik bagi dirinya maupun pendengarnya. Khotbah yang kita sampaikan bukan untuk mengutuk orang berdosa, tetapi untuk membawa berkat bahwa Allah mengasihi Allah sanggup mengampuni orang yang berdosa (Efesus 4:32).

c. Memberikan Harapan untuk Hidup Baru dalam Kristus

Melalui sudut pandang anugerah, pengkhotbah menyadari bahwa kuasa Injil yang bersumber dari kasih Allah akan mentransformasi hidup orang yang menerima-Nya, bukan melalui usaha atau kemampuan diri. Melalui khotbahnya, pendengar mendengar berita pengharapan bahwa dengan bergantung sepenuhnya pada belas kasihan Allah hidup baru kita akan terus menerus diperbarui untuk menjadi semakin serupa Kristus (Roma 12:1-2).

Dengan memandang Alkitab dari sudut pandang anugerah, pengkhotbah akan mengalami perjalanan iman yang lebih dalam, terutama dalam pengenalannya akan Kristus yang menjadi sumber kasih yang terbesar. Ia akan menempatkan kasih Kristus sebagai pusat dari khotbahnya sehingga Roh Kudus memampukannya menyentuh jiwa-jiwa yang haus akan kasih-Nya.

2. Melihat Keseluruhan Kebenaran Alkitab

Alkitab bukan sekadar kumpulan kata-kata dan cerita, tetapi narasi yang utuh yang menceritakan siapakah Allah Tritunggal, apa kehendak-Nya/rencana-Nya, perbuatan-Nya, dan bagaimana hubungan-Nya dengan umat manusia. Dengan melihat keseluruhan kebenaran Alkitab, pengkhotbah dapat

melihat keutuhan dan tujuan berita Injil sehingga menghindarkannya menafsir Alkitab secara parsial. Melihat seluruh kebenaran Alkitab juga menolong pengkhotbah mengenali keterkaitan antara masing-masing kitab dalam Alkitab, dan bagaimana setiap kitab menyoroti aspek-aspek berbeda dari hubungan Allah dengan manusia dan rencana-Nya bagi umat-Nya. Di sinilah, pengkhotbah akan menemukan bahwa Kristus adalah pusat dari isi berita Alkitab, yang ditunjukkan dari rencana, tujuan, dan tindakan-Nya.

Berikut ini beberapa hal yang dapat menolong pengkhotbah untuk melihat keseluruhan kebenaran Alkitab:

a. Latar Belakang Alkitab

Memahami latar belakang dari setiap teks Alkitab membantu pengkhotbah untuk menempatkan khotbah dalam kerangka yang lebih luas dari rencana penyelamatan Allah melalui Kristus. Pengkhotbah mengaitkan teks dengan sejarah keselamatan, menyoroti janji-janji yang dinyatakan Allah sebelum kedatangan Kristus, dan bagaimana semuanya dipenuhi dalam Dia.

b. Konteks Alkitab

Membedah konteks teks Alkitab membantu pengkhotbah mengungkapkan makna yang lebih dalam dari pesan-pesan Allah dalam teks tersebut. Pengkhotbah akan dapat mempertimbangkan bagaimana teks tersebut dipahami dan diterapkan oleh pendengar aslinya, serta bagaimana aplikasinya relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari jemaat saat ini.

c. Alkitab Menjelaskan Alkitab

Mengaitkan teks Alkitab dengan teks lainnya membantu pengkhotbah untuk menggali kedalaman dan kekayaan kebenaran Alkitab yang saling melengkapi dan tidak ada satupun yang saling bertentangan. Pengkhotbah menunjukkan bagaimana bagian-bagian Alkitab memberikan kesaksian tentang Kristus, dan bagaimana keseluruhan Alkitab merujuk pada-Nya sebagai pusat dan pemenuhan dari seluruh janji Allah.

D. Dampak dari Khotbah yang Berpusat pada Kristus

Pengkhotbah yang setia mengkhotbahkan Alkitab, yang berpusat pada Kristus, akan memberi keuntungan rohani yang besar kepada jemaat/pendengarnya. Beberapa di antaranya:

1. Alkitab Diberitakan secara Lengkap dan Menyeluruh

Khotbah yang berpusat pada Kristus membantu jemaat untuk memahami Alkitab secara lebih utuh. Dengan penekanan yang kuat pada peran Kristus dalam seluruh teks Alkitab, jemaat menjadi terbiasa melihat dan memahami setiap bagian Alkitab dalam konteks rencana keselamatan yang disampaikan Allah melalui Kristus. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang Firman Allah dan bagaimana Kristus adalah titik fokus dari seluruh kisah Alkitab.

2. Menghasilkan Pertumbuhan Rohani yang Baik

Khotbah yang berpusatkan pada Kristus akan membawa pertumbuhan rohani yang kuat bagi jemaat. Dengan terus dipaparkan kepada kebenaran tentang Kristus, iman jemaat diteguhkan, hidup mereka semakin bergantung pada Roh Kudus, dan mereka dibimbing untuk terus hidup sesuai dengan kehendak Allah. Mereka menjadi lebih peka terhadap kehadiran Kristus dalam hidup keseharian mereka dan memperoleh kekuatan untuk mengatasi tantangan dan godaan yang mereka hadapi dari si jahat.

3. Tidak Mudah Digoyahkan oleh Ajaran-Ajaran Sesat

Khotbah yang berpusatkan pada Kristus memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan dan pemahaman yang kokoh tentang kebenaran firman Tuhan. Mereka menjadi terlatih untuk mendengar firman yang benar sehingga mampu membedakan ajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian, mereka bukan saja tidak mudah terpengaruh oleh doktrin-doktrin yang keliru, tetapi mereka juga mampu menunjukkan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan.

4. Mengasihi Kristus

Khotbah yang berpusatkan pada Kristus membangkitkan kasih dan penyerahan yang lebih dalam kepada Dia yang mengasihi dan menyelamatkannya. Ketika mereka terus terpapar pada kebesaran, kasih, dan karya penyelamatan Kristus, kasih mereka kepada-Nya semakin bertumbuh. Kasih-Nya mendorong mereka untuk hidup memuliakan Kristus dan mendedikasikan seluruh hidup mereka untuk melayani-Nya.

Khotbah yang berpusat pada Kristus bukan hanya teori dan pengetahuan jika pengkhotbah secara pribadi telah mengalami dan menghidupi imannya dalam Kristus. Mintalah kepada Allah agar khotbah-khotbah yang berpusatkan pada Kristus dapat Anda sampaikan dengan baik

sehingga pendengar yang memiliki hati yang keras pun dapat dilembutkan oleh kasih Kristus.

Doa

"Terpujilah Engkau Yesus, sebab hatiku bergetar saat menyatakan pengakuan bahwa Engkaulah pusat dari segala sesuatu, termasuk pusat dari semua khotbah-khotbahku. Sudah selayaknya dan sepantasnya Engkau menerima tempat yang paling istimewa dalam hidupku. Amin!

REFERENSI 3: KRISTUS ADALAH PUSAT KHOTBAH

- Nilsson, Walt. *Empat Ciri Khotbah yang Berpusat pada Kristus*. Dalam https://www.pestal.org/empat_ciri_khotbah_yang_berpusat_pada_kristus. Diakses pada 25 April 2024.
- Poonen, Zac. *Yesus - Teladan Kita sebagai Seorang Pengkhotbah*. Dalam https://www.pestal.org/yesus_teladan_kita_sebagai_seorang_pengkhotbah. Diakses pada 29 April 2024.
- Proctor, Matt. *Keeping Christ at the Center of Our Sermons*. Dalam <https://christianstandard.com/2011/02/keeping-christ-at-the-center-of-our-sermons/>. Diakses pada 18 April 2024.
- Shears III, George. *How to Preach a Perfect Sermon*. Dalam <https://blog.homileticonline.com/the-back-page/how-to-preach-a-perfect-sermon/>. Diakses pada 22 April 2024.

PELAJARAN 4: MEMPERSIAPKAN DAN MENYAMPAIKAN KHOTBAH

Setelah mempelajari teori tentang khotbah, sampailah kita pada pelajaran bagaimana membuat khotbah. Langkah-langkah apa yang penting dalam mempersiapkan khotbah yang alkitabiah?

A. Berdoa

Berdoa adalah langkah pertama dan terpenting dalam mempersiapkan khotbah. Berdoa merupakan pengakuan akan penundukan diri pengkhotbah kepada Allah sebagai "Tuan" yang mengutusnyanya. Namun, kehidupan doa pengkhotbah tidak mungkin berdiri sendiri, harus ditopang dengan hidup dalam firman Tuhan dan hidup dalam kekudusan.

Hidup dalam firman Tuhan akan membuat pengkhotbah hidup dekat dengan Tuhan. firman Tuhanlah yang menuntun hidupnya. Karena itu, pengkhotbah harus memiliki kesukaan untuk terus-menerus belajar Alkitab dan hidup sesuai dengan firman-Nya.

Hidup dalam kekudusan menjadi modal utama untuk pengkhotbah dipakai Tuhan dengan luar biasa. Hidup kudus adalah hidup yang menjauhi dosa dan membenci dosa. Hanya dengan hidup kudus, pengkhotbah akan memuliakan Allah dan menjadi saksi hidup dari apa yang ia khotbahkan.

B. Memilih Teks Alkitab

Bagaimana pengkhotbah memilih teks Alkitab untuk dikhotbahkan? Kita sudah belajar pada pelajaran sebelumnya bahwa Kristus adalah pusat dari khotbah-khotbah kita. Jadi, mengkhotbahkan teks Alkitab manapun akan mengembalikan kita kepada berita keselamatan dalam Yesus Kristus. Tuhan bisa bekerja dalam banyak cara untuk memilihkan teks Alkitab untuk dikhotbahkan, di antaranya:

1. Melalui Gereja (Kalender Gereja) atau Persekutuan

Selain kepada Allah, pengkhotbah juga harus tunduk kepada gereja sebagai Tubuh Kristus, tempat ia menjadi bagian di dalamnya. Karena itu, Allah bisa bekerja melalui gereja atau komunitas orang percaya lain untuk memilihkan teks Alkitab untuk dikhotbahkan. Salah satunya adalah dengan Kalender Gereja. Kalender Gereja selain mencakup perayaan hari-hari raya Kristen seperti Adven, Natal, Pra-Paskah, Paskah, dan lain-lain, juga tema-tema khusus yang direncanakan dikhotbahkan dalam 1 tahun.

Jika pengkhotbah mendapatkan teks Alkitab dari Kalender Gereja (atau persekutuan lain), langkah pertama adalah kembali kepada Tuhan supaya Roh Kudus membimbing dan mengiluminasi (memberi penerangan) apa yang Allah ingin beritakan melalui teks Alkitab yang diberikan.

2. Melalui Rencana Khotbah Setahun/Sesemester

Jika Anda adalah pendeta yang memiliki kebebasan menyusun topik/tema khotbah untuk gereja, ada baiknya membuat rencana khotbah setahun/sesemester sebagai strategi untuk memberikan pengajaran Alkitab yang terencana dan terintegrasi. Ini sangat menguntungkan jemaat dan juga mereka yang bertugas mendukung ibadah/khotbah karena mereka tidak harus menebak-nebak topik/tema apa yang akan dikhotbahkan setiap minggunya.

Di dalamnya bisa juga disusun khotbah-khotbah berseri untuk menolong jemaat mempelajari tema Alkitab tertentu secara mendalam. Untuk itu, langkah utama tetapi sama, berdoa supaya Roh Kudus memberikan pencerahan dan bimbingan ke mana gereja/persekutuan Anda akan dibawa. Kebutuhan jemaat juga bisa Tuhan pakai untuk kita pertimbangkan. Membuat kalender setahun/sesemester ini merupakan langkah iman karena Tuhan tahu apa yang ingin Ia lakukan untuk membuat jemaat Anda bertumbuh.

Jadi, dengan berdoa, Allah dapat menunjukkan kepada pengkhotbah apa yang Allah kehendaki untuk diberitakan, baik melalui kalender gereja atau tahunan atau dari perenungan pengkhotbah.

Namun perlu diperhatikan, memilih teks Alkitab secara acak atau suka-suka, sangatlah tidak disarankan dalam pelajaran ini. Selain tidak bijaksana, pendengar/jemaatlah yang akan menjadi korban akan ketidaksiapan kita dalam merencana. Allah kita adalah Allah yang teratur, mari kita mempersiapkan khotbah jauh-jauh hari supaya Tuhan bekerja secara maksimal.

C. Menggali Teks Alkitab yang Akan Dikhotbahkan

Bagaimana mempersiapkan teks Alkitab agar dapat menjadi khotbah yang alkitabiah? Ikuti langkah-langkah ini:

1. Baca, Baca, Baca Teks Alkitab yang Akan Dikhotbahkan

Pengkhotbah wajib membacanya teks Alkitab berulang-ulang. Untuk memahami dengan lebih jelas, harus dipelajari juga konteks dekatnya, minimal membaca seluruh pasalnya. Jika berhubungan dengan peristiwa lain, harus baca juga konteks jauhnya.

2. Lakukan Studi Alkitab dengan Metode dan Alat-Alat yang Tepat

Setelah membaca berulang-ulang, lakukan langkah-langkah penggalian berikut ini:

a. Pelajari Latar Belakang Kitab dan Pasal

Mulai dengan mempelajari latar belakang kitabnya, yaitu kitab dari teks yang akan dikhotbahkan. Pelajari tentang: penulisnya, waktu penulisan, penerima, dan tujuan penulisannya. Setelah itu, pelajari latar belakang pasalnya: garis besar pasal, siapa saja tokoh yang disebutkan, tempat peristiwa itu terjadi, apa topik utama pasal itu, dll..

Untuk itu, pakailah alat-alat bantu penggalian Alkitab untuk mempelajari Alkitab dengan bertanggung jawab. Misalnya, aplikasi AlkiPEDIA yang disediakan SABDA dapat dipakai untuk mendapatkan pengantar kitab-kitab dalam Alkitab dan latar belakang pasal-pasal. Tersedia juga Software Alkitab SABDA yang menyediakan buku-buku pengantar Alkitab secara digital.

b. Lakukan Studi Kata

Penelitian lebih dalam adalah dengan mempelajari kata-kata penting (kunci), kata-kata sulit, dan juga kata-kata yang sering diulang-ulang, termasuk mempelajari bahasa asli Alkitab (Ibrani/Yunani) atau Alkitab versi terjemahan lain, atau bahasa lain (bahasa Inggris atau bahasa suku) untuk mengerti maknanya dengan lebih jelas.

Aplikasi Kamus Alkitab yang disediakan SABDA dapat dipakai untuk mempelajari arti kata-kata penting dan juga tersedia kamus bahasa Ibrani dan Yunani.

c. Tafsirkan dan Refleksikan secara Teologis

Setelah melakukan semua penggalian di atas, tafsirkan semua informasi menjadi pelajaran-pelajaran rohani. Lalu, lakukan refleksi teologis untuk memastikan apa yang kita dapatkan sesuai dengan ajaran Alkitab.

- Adakah informasi yang didapat yang tidak sesuai dengan pengajaran Alkitab yang selama ini Anda ketahui?
- Adakah informasi yang didapat tidak konsisten dengan pengajaran Alkitab yang selama ini Anda ketahui?

- Adakah informasi yang masih belum lengkap yang harus dicari/dipikirkan ulang?
- Adakah hal yang masih meragukan/tidak jelas yang harus dikonfirmasi dengan orang lain yang lebih tahu?

Alat bantu digital yang bisa menolong, misalnya aplikasi Tafsiran yang disediakan SABDA, untuk mengecek apakah hasil penggalian kita sejalan dengan pendapat para ahli kitab yang sudah teruji. Tersedia juga Software Alkitab SABDA yang berisi buku-buku tafsiran dan doktrin yang bisa dibaca dan dipelajari.

3. Doakan untuk Mendapatkan Pesan Utama yang Akan Dikhotbahkan

Banyaknya pelajaran yang didapat dari penggalian tidak berarti semuanya harus menjadi poin-poin yang akan dikhotbahkan. Roh Kudus tahu persis apa yang menjadi kebutuhan jemaat dan juga kemampuan Anda. Berdoa agar Allah memakai semua ini untuk menjadi berita firman yang akan Anda khotbahkan. Dari pergumulan dalam doa ini, mintalah hikmat Tuhan supaya Roh Kudus menunjukkan 3 poin penting untuk menjadi inti utama yang akan Anda khotbahkan.

D. Menyusun Khotbah

Setelah mendapatkan 3 poin utama yang Anda dapatkan dari pergumulan doa Anda, langkah selanjutnya adalah menyusun khotbah:

1. Buat Struktur/Garis Besar Khotbah

Berdasarkan 3 poin utama khotbah, buatlah struktur khotbah yang sederhana:

a. Pendahuluan

Memperkenalkan inti pesan khotbah untuk menyiapkan hati/pikiran jemaat. Pendahuluan yang menarik dapat menarik perhatian jemaat. Gunakan ilustrasi/cerita, berita terkini/yang sedang viral, pertanyaan, dan hal-hal-hal yang relevan dengan pesan khotbah yang akan disampaikan.

b. Isi Khotbah

Isi khotbah akan didasarkan pada 3 poin utama yang sudah didoakan. Susun 3 poin ini secara sistematis dan uraikan masing-masing sesuai dengan penggalian ayat-ayat Alkitab sehingga jemaat

melihat berita Alkitabnya secara jelas. Sertakan ilustrasi agar pengajaran lebih meresap lagi.

c. Aplikasi (CTA - Call To Action)

Jangan biarkan jemaat mendengar uraian khotbah saja. Berikan tantangan agar jemaat menjadi pelaku-pelaku firman dan bukan hanya menjadi pendengar. Komitmen untuk menjalankan satu aplikasi lebih baik daripada banyak aplikasi, tetapi tidak dilakukan.

d. Penutup

Tutup khotbah dengan mengulang lagi 3 poin utama khotbah agar jemaat mengingatnya. Undang jemaat untuk bergumul lagi dengan teks Alkitab saat mereka telah kembali ke rumah masing-masing. Berikan penegasan bahwa firman Tuhan berkuasa untuk membentuk hidup kita agar sesuai dengan kehendak-Nya.

2. Menulis Naskah Khotbah

Jangan mengandalkan ingatan ketika berkhotbah. Ketika berada di hadapan jemaat, sering pikiran kita seakan-akan "blank" dan lupa dengan apa yang harus kita katakan. Untuk menghindarkan hal itu, ada beberapa tip:

a. Menulis Naskah Khotbah (Lengkap/Parsial)

Menuliskan isi khotbah secara lengkap/parsial dapat menjadi sebagai cara untuk mempersiapkan khotbah dengan baik karena dapat dibaca dan dibaca berulang-ulang. Namun, sangat bahaya kalau pengkhotbah mengandalkan naskah itu saja. Ada kecenderungan pengkhotbah akan membacanya sehingga kurang "connect" dengan jemaat. Jemaat juga tidak suka mendengar khotbah yang dibaca. Untuk pemula, dapat berlatih dengan merekamnya sehingga tahu apa yang masih kurang.

b. Menulis Garis Besar Khotbah

Setelah menuliskan isi khotbah secara lengkap, pengkhotbah bisa membuat garis besarnya saja sehingga tidak tergoda untuk "membaca khotbah". Garis besar khotbah dipakai untuk mengingat inti-inti khotbah sehingga tidak ada yang terlupakan dan tetap bisa "connect" dengan jemaat.

c. Membuat PowerPoint (PPT)

Pada era digital ini, cara terbaik untuk khotbah dapat diikuti dengan baik adalah dengan membuat PowerPoint (PPT):

- Menolong pengkhotbah ingat dengan semua poin yang harus disampaikan.
- Menolong jemaat mendapatkan visualisasi sehingga selain mendengar, bisa membaca poin-poin penting untuk mereka ingat.

E. Menyampaikan Khotbah

Berikut beberapa langkah persiapan untuk menyampaikan khotbah:

1. Persiapan Hati, Fisik, dan Emosi

Pengkhotbah perlu mempersiapkan hati (banyak berdoa) agar dapat bekerja sama dengan Roh Kudus. Persiapan fisik dan emosi juga perlu supaya khotbah disampaikan dengan semangat, penuh senyum, dan fokus.

2. Menguasai Materi Khotbah

Tanpa penguasaan materi/isi, pengkhotbah tidak mungkin dapat menyampaikan khotbah dengan lancar dan penuh keyakinan. Untuk itu, butuh latihan dan berdiskusi dengan teman sepeleayanan supaya mendapat masukan yang cukup.

3. Sampaikan Khotbah dengan Suara Jernih/Jelas dan Bahasa yang Sederhana

Suara yang jernih dan jelas, serta artikulasi yang tepat, akan sangat menolong jemaat mendengar khotbah dengan baik. Gunakan bahasa dan tata bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Postur tubuh saat berkhotbah juga perlu dijaga agar tidak mengganggu pandangan jemaat.

4. Berdoa Sebelum, Sedang, dan Selama Berkhotbah

Pada saat berkhotbah, tidak ada hal penting lain selain memohon penyertaan Roh Kudus. Sebab, Dialah yang akan menuntun dan memberikan kata-kata yang tepat untuk disampaikan.

Berkhotbah alkitabiah membutuhkan persiapan yang panjang dan matang. Allah menghargai pengkhotbah-pengkhotbah yang bertanggung jawab atas harta rohani yang dipercayakan kepada mereka.

Doa

“Engkaulah Allah yang kreatif, ajarkan aku untuk memakai kreativitas-Mu untuk dapat menyiapkan khotbah dengan baik. Kiranya Roh Kudus-Mu menolong aku untuk dapat menyampaikan kebenaran firman-Mu sesuai dengan maksud-Mu. Amin!”

REFERENSI 4: MEMPERSIAPKAN DAN MENYAMPAIKAN KHOTBAH

- Battistone, Joseph J.. *How to prepare effective Biblical sermons*. Dalam <https://www.ministrymagazine.org/archive/1979/02/how-to-prepare-effective-biblical-sermons>. Diakses pada 17 April 2024.
- Gilcher, Jerod. *Mengapa Belajar Bahasa-Bahasa Asli Alkitab Itu Perlu?*. Dalam https://www.pesta.org/mengapa_belajar_bahasa-bahasa_asli_alkitab_itu_perlu. Diakses pada 16 April 2024.
- Jones, R. Clifford. *Bagaimana Mempersiapkan Khotbah Alkitabiah yang Efektif*. Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_mempersiapkan_khotbah_alkitabiah_yang_efektif. Diakses pada 25 April 2024.
- Jones, R. Clifford. *Mengevaluasi Khotbah: Sepuluh Elemen yang Perlu Dipertimbangkan Setelah Anda Berkhotbah*. Dalam https://www.pesta.org/sepuluh_element_yang_perlu_dipertimbangkan_setelah_anda_berkhotbah. Diakses pada 29 April 2024.
- Klein, George L.. *Essentials for Biblical Preaching: An Introduction to Basic Sermon Preparation*. Dalam <https://preachingsource.com/journal/essentials-for-biblical-preaching-an-introduction-to-basic-sermon-preparation/>. Diakses pada 18 April 2024.
- Marsudi, Thomas Eny. *Menyampaikan Khotbah*. Dalam https://khotbah.co/Menyampaikan_Khotbah. Diakses pada 16 April 2024.
- Nieuwhof, Carey. *Panduan Utama untuk Menulis Khotbah yang Baik*. Dalam https://www.pesta.org/panduan_utama_untuk_menulis_khotbah_yang_baik. Diakses pada 25 April 2024.
- Solihin, Benny. *Mengapa Belajar Alkitab? Benarkah Kita sedang Mengkhotbahkan Alkitab?*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=kita_sedang_mengkhotbahkan_alkitab. Diakses pada 17 April 2024.
- Solihin, Benny dan Tim SABDA. *AITalks: AI dan Persiapan Khotbah*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?title=ai_talks_ai_dan_persiapan_khotbah. Diakses pada 15 April 2024.
- Staf Logos. *How to Write a Sermon in 9 Steps*. Dalam <https://www.logos.com/grow/how-to-sermon-preparation/>. Diakses pada 22 April 2024.

- SPTTS. *How to Preach a Sermon for Begginers*. Dalam <https://www.sermon-preparation-tips.com/how-to-preach-a-sermon-for-beginners/>. Diakses pada 23 April 2024.
- Tim Got Questions. *Apakah Alkitab Mengandung Alegori?*. Dalam https://www.pestas.org/apakah_alkitab_mengandung_alegori. Diakses pada 16 April 2024.
- Tim Langham. *Mengevaluasi Khotbah*. Dalam [https://khotbah.co/Mengevaluasi_Khotbah_\(S-J-R\)](https://khotbah.co/Mengevaluasi_Khotbah_(S-J-R)). Diakses pada 15 April 2024.
- Tim SABDA. *Perlengkapan Khotbah*. Dalam <https://khotbah.co/>. Diakses pada 17 April 2024.
- Tithely. *How to Write a Sermon: A Simple Step-by-Step Guide*. Dalam <https://get.tithe.ly/blog/how-to-write-a-sermon>. Diakses pada 17 April 2024.

PELAJARAN 5: KEHIDUPAN SEORANG PENGKHOTBAH

Pengkhotbah adalah seorang pelayan firman yang dipanggil untuk memberi makanan rohani bagi domba-domba-Nya. Namun, pengkhotbah sendiri membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Apa akibat buruknya jika ia hanya terus memberi dan tidak mengisi dirinya sendiri? Banyak pengkhotbah melupakan fakta ini. Akibat buruknya adalah lama-kelamaan ia menjadi lesu dan pelayanan khotbahnya pun menjadi tidak lagi segar dan bersemangat.

Dalam pelajaran terakhir ini, kita akan belajar bagaimana seharusnya seorang pengkhotbah memelihara kehidupan rohaninya. Kita juga akan membahas bagaimana pelayanan khotbah juga menjadi berkat bagi diri pengkhotbah sendiri. Dan, yang terakhir akan membahas bagaimana hidup pengkhotbah dapat menjadi khotbah yang hidup.

A. Bagaimana Pengkhotbah Memelihara Kehidupan Rohaninya?

Setiap orang percaya memiliki sumber makanan rohani untuk pemeliharaan kehidupan rohaninya agar terus hidup dan bertumbuh. Demikian juga seorang pengkhotbah, bahkan lebih lagi karena tentunya ia mengeluarkan energi rohani yang lebih banyak karena selain dirinya sendiri, ia juga harus menolong jemaat mendapatkan makanan rohani.

Dari mana kita dan para pengkhotbah mendapatkan makanan rohani? Berikut adalah tiga sumber utama makanan rohani yang membuat kehidupan rohani pengkhotbah sehat dan terus bertumbuh.

1. Doa

Doa adalah sumber kekuatan rohani yang luar biasa. Dalam kehidupan pengkhotbah, berdoa dan berkhotbah adalah tugas yang tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana dicontohkan oleh para rasul, mereka mengabdikan diri untuk berdoa lebih dahulu sebelum berkhotbah (Kisah Para Rasul 6:3-4). Para rasul belajar dari Yesus karena Yesus pun memprioritaskan doa. Di tengah kesibukan pelayanan-Nya, Yesus selalu menyempatkan diri untuk bertemu dengan Bapa-Nya lebih dahulu. Pertemuan dengan Bapa memberi-Nya kekuatan dan arah untuk maju (Markus 1:35-38; 3:14-15).

Karena itu, untuk menjaga agar hidup rohaninya selalu kuat, seorang pengkhotbah harus memelihara kehidupan doanya dengan tekun. Di sanalah, pengkhotbah akan membuktikan kasih-Nya dan kebergantungannya kepada Allah. Di sana jugalah, kekuatannya akan terus-menerus diperbarui sehingga khotbah-khotbahnya pun menjadi penuh vitalitas dan tidak kehilangan arah.

2. Firman

Menenggelamkan diri dalam firman merupakan kesukaan seorang pengkhotbah karena dari firman-Nyalah, ia mendapatkan kekuatan baru. Disiplin mengisi hidupnya dengan firman adalah hal yang tidak tergantikan. Seperti ranting-ranting anggur yang akan mati jika tidak menempel pada pohon anggur, demikian juga pengkhotbah yang terus-menerus mengisi hidupnya dengan firman Allah, ia akan terus bertumbuh dan menghasilkan buah (Yohanes 15:5).

Sangat mungkin pengkhotbah mengalami kekeringan rohani jika ia menjauhkan diri dari firman-Nya. Ini merupakan bahaya besar karena pelayanan khotbahnya juga akan terpengaruh, menjadi kering, dangkal, dan tidak bersemangat. Jika ingin mengalami pembaruan semangat, mulailah hidup Anda setiap pagi dengan menikmati firman Tuhan dan menutup hari dengan penghiburan dari firman Tuhan. Pada hari-hari tertentu, sediakan waktu yang lebih panjang untuk mempelajari firman-Nya secara teratur, maka berkat Tuhan pun akan mengalir seperti aliran sungai.

3. Kasih

Yesus menempatkan kasih Allah di atas segalanya karena kasih Bapa adalah sumber kekuatan dan semangat terbesar. Tidak dapat disangkal bahwa pengkhotbah adalah manusia biasa, yang dapat mengalami kekecewaan, sakit hati, dan patah semangat. Pengalaman dikasihi Tuhan menolong pengkhotbah disembuhkan dari segala macam penyakit rohani. Ia akan belajar mengampuni, bersabar, dan mengasihi orang-orang yang telah menyakiti dan membuatnya patah semangat.

Lebih indah lagi, kasih Kristus akan menolong pengkhotbah mengasihi orang-orang yang ia layani. Ia akan mengasihi sebagaimana Kristus telah mengasihi mereka. Jika pengkhotbah kehilangan sukacita dan semangat dalam berkhotbah, kasih Kristus jugalah yang mampu mengembalikan semangatnya untuk bisa berkhotbah dengan berapi-api (Yohanes 15:9-12).

B. Bagaimana Khotbah Menjadi Berkat bagi Pengkhotbah Sendiri?

Pelayanan berkhotbah sebenarnya bukanlah pelayanan satu arah. Melalui khotbahnya, pengkhotbah tidak hanya memberi makanan rohani kepada jemaat, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Bagaimana caranya?

1. Berkhotbah untuk Diri Sendiri

Bagaimana mungkin pengkhotbah berkhotbah untuk diri sendiri? Sangat mungkin karena pada saat pengkhotbah menyiapkan khotbah dengan menggali firman Allah dengan benar, maka secara tidak sadar sebenarnya pengkhotbah telah menikmati makanan rohani yang dia buat sendiri sebelum ia sajikan kepada jemaat. Sayangnya, pengkhotbah lebih sering menganggap jemaatlah yang mendapat makanan rohani, sedangkan dirinya ia melewatkan.

Kesadaran bahwa menggali firman Tuhan, saat mempersiapkan khotbah, adalah cara dia mendapatkan makanan rohani merupakan hal yang penting. Pengkhotbah seharusnya meluangkan waktu sedikit lebih lama untuk dia sendiri menikmati keindahan firman Tuhan yang sedang dia masak (Ibrani 4:12). Jika firman Tuhan yang dia khotbahkan menjadi kekuatan bagi jemaat yang sedang mengalami kelemahan, seharusnya juga menjadi kekuatan bagi pengkhotbah sendiri. Jika firman Tuhan yang ia khotbahkan menjadi teguran bagi jemaat, seharusnya juga menjadi teguran bagi pengkhotbah sendiri, dan seterusnya. Dengan demikian, pengkhotbah juga mendapat makanan rohani dari yang ia sendiri masak (1 Timotius 4:1).

2. Melakukan Apa yang Dikhotbahkan

Menyampaikan khotbah dan menerapkan apa yang dikhotbahkan seharusnya menjadi satu paket pelayanan. Jika teguran dan tuntutan firman Tuhan berlaku bagi jemaat, harus berlaku pula bagi pengkhotbah. Alangkah munafiknya jika tuntutan firman Tuhan yang diberikan kepada jemaat tidak menjadi tuntutan bagi pengkhotbah sendiri.

Inilah yang sering menjadi teguran Yesus kepada orang-orang Farisi dan ahli Taurat. Bahkan, Tuhan menegur dengan keras kemunafikan mereka dan berkata, "Oleh karena itu, segala hal yang mereka katakan kepadamu, lakukanlah dan perhatikanlah. Akan tetapi, jangan lakukan perbuatan-perbuatannya karena mereka mengatakannya, tetapi tidak melakukannya." (Matius 23:3)

Bagaimana supaya tidak menjadi pengkhotbah yang munafik? Pengkhotbah juga harus berdiri sama tinggi dengan jemaat untuk tunduk pada kebenaran firman Tuhan, sekalipun dia pengkhotbahnya. Janganlah menjadi orang yang hanya mendengar firman, tetapi tidak melakukannya (Lukas 6:49). Hal ini juga ditegaskan oleh Rasul Paulus, "... kami ingin memberikan kepadamu bukan saja Injil Allah, melainkan juga hidup kami sendiri karena kamu telah sangat kami kasihi." (1 Tesalonika 2:8) Ini menggarisbawahi pentingnya pengkhotbah menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Alkitab

dalam kehidupan pribadi mereka sehingga orang lain melihat dan mengikuti contohnya.

3. Mengevaluasi Diri

Hal yang sering lupa dilakukan oleh pengkhotbah adalah secara rutin mengevaluasi hidup mereka sendiri di bawah kebenaran firman Tuhan. Paulus menulis kepada jemaat Korintus, "Ujilah dirimu sendiri untuk melihat, apakah kamu tetap di dalam imanmu. Periksalah dirimu sendiri! Atau, apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri bahwa Kristus Yesus ada di dalammu, kecuali kalau kamu gagal di dalam ujian." (2 Korintus 13:5)

Ini menunjukkan pentingnya introspeksi diri dan menguji diri sendiri apakah ia juga bertumbuh melalui khotbah-khotbah yang mereka sampaikan kepada jemaat. Apakah mereka juga menghidupi khotbah dan ajaran yang mereka khotbahkan? Dengan demikian, mereka akan terus dipacu untuk mempertanggungjawabkan integritas khotbahnya sehingga dapat terus bertumbuh dalam Tuhan dan menjadi berkat.

C. Bagaimana Membuat Hidup Pengkhotbah Menjadi Khotbah yang Hidup?

Mengapa seorang pengkhotbah mendapat tuntutan yang lebih tinggi dibandingkan jemaat biasa, terutama dalam hal menjadi teladan? Sebagai pemimpin rohani, mau tidak mau seorang pengkhotbah akan terlihat lebih menonjol dibandingkan mereka yang bukan pengkhotbah. Tuntutan ini bisa menjadi tekanan yang berat untuk pengkhotbah. Bagaimana mengatasi hal ini?

1. Menjadi "Buku yang Terbuka"

Membudayakan gaya hidup yang apa adanya adalah salah satu solusi untuk menghadapi tekanan sebagai seorang pengkhotbah. Alkitab berkata, "Jika ya katakan ya" artinya mengatakan apa yang benar tidak perlu berbohong atau bermuka dua (Matius 5:37). Seorang pengkhotbah yang memiliki hidup jujur adalah seperti "buku yang terbuka", yang siap dibaca kapan saja oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Bukankah "Tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi dari pandangan-Nya. Sebaliknya, segala sesuatu telanjang dan tak tersembunyi dari mata-Nya. Kepada-Nyalah kita harus memberi pertanggungjawaban atas semua yang kita lakukan." (Ibrani 4:13)

2. Hidup sebagai "Anak-Anak Terang"

Dengan nada yang sama, Paulus menegaskan, "Dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang dalam Tuhan. Hiduplah

sebagai anak-anak terang." (Efesus 5:8). Ini menunjukkan pentingnya menjalani hidup yang kudus dan tidak bercacat di hadapan Allah sehingga tidak ada tekanan yang harus disembunyikan.

Hidup sebagai anak terang adalah jalan untuk mengejar keserupaan dengan Kristus. Sebagai pengikut Kristus, panggilan setiap pengkhotbah adalah untuk meneladani karakter Kristus, "Biarlah pikiran ini ada di antara kamu, sebagaimana juga dimiliki oleh Yesus Kristus," (Filipi 2:5).

3. Memiliki Mentor Rohani

Bagaimana jika pengkhotbah melakukan hal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan? Siapa yang akan menegurnya? Kehidupan seorang pengkhotbah bukanlah kehidupan soliter yang tidak bersentuhan dengan orang lain. Melakukan kesalahan, bahkan melakukan dosa, sangatlah mungkin. Oleh sebab itu, memiliki mentor dan teman rohani yang dewasa secara iman sangat penting untuk mendorong pengkhotbah memiliki hidup yang berakuntabilitas. Contoh, Timotius yang memiliki mentor Paulus menjadi cermin bagi kita bahwa kita memerlukan orang lain untuk bertumbuh, terutama melalui teguran dan koreksi supaya kita bertumbuh semakin dewasa. Mari ikuti nasihat Paulus agar kita waspada dan saling mengawasi supaya kita tidak menjadi lemah dan jatuh (1 Timotius 4:16).

Sebagai penutup, di tengah segala keadaan, tetaplah bersemangat. Bahkan, pengkhotbah terbaik pun dapat mengalami kekeringan rohani dari waktu ke waktu. Justru melalui kesalahan, kelalaian, dan kecerobohan, seorang pengkhotbah akan dibentuk oleh Tuhan untuk menjadi alat yang sesuai dengan yang diinginkan-Nya. Terimalah tegurannya dengan rendah hati karena Dia akan menghibur dan menolong kita. Teruslah berjuang menjadi pengkhotbah yang tidak hanya dipakai oleh Tuhan, tetapi juga diperkenan oleh Tuhan.

"Namun, harta ini kami miliki dalam bejana tanah liat supaya kelimpahan kuasa itu berasal dari Allah dan bukan dari diri kami sendiri." (2 Korintus 4:7)

Doa

"Tuhan Yesus, aku bersyukur Engkau terus mengingatkan aku betapa pentingnya menjaga hubunganku dengan Engkau. Biarlah sumur rohaniku tidak pernah kering karena Engkau selalu mengisinya dengan kekayaan rohani yang berlimpah. Amin."

REFERENSI 5: KEHIDUPAN SEORANG PENGKHOTBAH

- Jackson, Wayne. *The Preacher and His Audience*. Dalam <https://christiancourier.com/articles/the-preacher-and-his-audience>. Diakses pada 25 April 2024.
- Max. *AITalks: AI dan Multiplikasi Khotbah*. Dalam https://live.sabda.org/events.php?title=ai_talks_ai_dan_khotbah_ai_dan_multiplikasi_khotbah. Diakses pada 15 April 2024.
- Sebring, Lane. *Apakah Roh Kudus Hanya Bekerja ketika Para Pengkhotbah Tidak Siap Sedia?*. Dalam https://www.pesta.org/apakah_roh_kudus_hanya_bekerja_ketika_para_pengkhotbah_tidak_siap_sedia. Diakses pada 29 April 2024.
- Thomas, Derek. *Teologi dan Kehidupan Sehari-hari*. Dalam https://www.pesta.org/teologi_dan_kehidupan_sehari-hari. Diakses pada 25 April 2024.
- Tim Access Inspiration. *6: Why And How Should I Read The Bible?*. Dalam <https://accessinspiration.org/evangelism/alpha-talks/6-why-and-how-should-i-read-the-bible/>. Diakses pada 23 April 2024.
- Tim Got Questions. *Apa kunci mendengarkan suara Tuhan?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mendengarkan-suara-Tuhan.html>. Diakses pada 17 April 2024.
- Tim Got Questions. *Bagaimana kita mengetahui bagian Alkitab mana saja yang dapat kita terapkan pada masa kini?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/penerapan-alkitab-sekarang.html>. Diakses pada 19 April 2024.